
Edukasi Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur (PUS)

Di Kecamatan Malakaji Kabupaten Gowa

Pratiwi Bayuningrum

Akademi Kebidanan Yapma Makassar

Satiani Dalle

Akademi Kebidanan Yapma Makassar

Safira Welay

Akademi Kebidanan Yapma Makassar

* Korespondensi: pratiwi.bayuningrum@gmail.com

Article History:

Received: 15, April 2021

Revised: 30, Mei 2021

Accepted: 20, Juni 2021

Keywords: Family planning, couples of childbearing age, Education

Abstract: One of the significant issues faced by developing countries, including Indonesia, is the problem of rapid population growth. To overcome this problem, the Indonesian government has implemented the Family Planning (KB) Program. The family planning program provides an opportunity for residents to regulate the distance between child births or reduce the number of births by using various contraceptive methods, both hormonal and non-hormonal. The aim of this Community Service Activity is to improve maternal and child health services, with the hope of controlling the rate of population growth. This activity was carried out by providing information about family planning and free family planning services to 20 WUS who were family planning acceptors in Malakaji District, Gowa Regency. After free family planning services, there was a question and answer session about family planning and evaluation monitoring was carried out. The results of this activity showed that the family planning participants were able to answer questions well and some of them were willing to use IUD or implant family planning. From the results of this activity, it can be seen that knowledge about family planning increased after the outreach was carried out. Before the counseling was carried out, the majority of knowledge was lacking, 12 mothers or 80%. Meanwhile, the mother's knowledge before being given counseling was lowest at Good knowledge, namely 1 person or 6.67%. Mothers' knowledge after counseling was highest in good knowledge, namely 14 people or 93.33%, so it can be concluded that Community Service activities, in the form of counseling about family planning, had a positive impact on WUS in the area and succeeded in increasing family planning knowledge

Abstrak: Salah satu isu signifikan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah masalah pertumbuhan penduduk yang pesat. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah Indonesia telah menerapkan Program Keluarga Berencana (KB). Program KB memberikan kesempatan kepada warga untuk mengatur jarak antara kelahiran anak atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan berbagai metode kontrasepsi, baik hormonal maupun non-hormonal. Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak, dengan harapan dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan informasi tentang KB dan pelayanan KB secara gratis kepada 15 WUS yang menjadi akseptor KB di Kecamatan Malakaji Kabupaten Gowa Setelah pelayanan KB gratis, terdapat sesi tanya jawab seputar KB dan dilakukan pemantauan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta KB mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan beberapa di antaranya bersedia

* Pratiwi banyuningrum, pratiwi.banyuningrum@gmail.com

untuk menggunakan KB IUD atau implant. Dari hasil kegiatan ini, terlihat bahwa pengetahuan mengenai KB meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas pada pengetahuan kurang 12 ibu atau 80%. Sedangkan pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan terendah pada pengetahuan Baik yaitu 1 orang atau 6.67%. Pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan tertinggi pada pengetahuan baik yaitu berjumlah 14 orang atau 93,33%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat, berupa penyuluhan tentang KB, memberikan dampak positif bagi WUS di wilayah tersebut dan berhasil meningkatkan pengetahuan KB

Kata Kunci : Keluarga Berencana, Wanita Usia Subur, Edukasi

PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan tindakanyang membantu individu atau pasangan suami istri untuk untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahahiran. KB meruapakan proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran. Tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera nelalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia (Anggraini, dkk, 2021).

Salah satu masalah penting yang dihadapi oleh negara berkembang, seperti di Indonesiayaitu ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yangpesat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan programKeluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (LembagaKeluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN(Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Yanti, 2021).

Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara ataupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama (Gustikawati, 2019).

Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Maka dari itu perempuan atau pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi atau cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor (Depkes, 2010).

Upaya mengatur kehamilan salahsatunya dilakukan dengan menggunakan metode kontrasepsi. Metode kontrasepsi jangka panjang adalah metode yang efektif untuk menunda dan menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan. Oleh karena itu pemerintah berusaha meningkatkan pemakaian kontrasepsi (Dewi, 2016)

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif. Bila dilihat dari data justru terdapat kecenderungan pola pemakaian kontrasepsi non MKJP, dimana dari 57% *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) sebesar 43,7% menggunakan non MKJP dan 10,6% yang menggunakan MKJP. Pola penggunaan MKJP cenderung menurun 18,7% pada tahun 1991 menjadi 10,6% tahun 2017. Tingginya penggunaan non MKJP juga terjadi pada akseptor KB baru yaitu sebesar 82,48%, sedangkan yang menggunakan MKJP hanya sebesar 17,52% (SDKI, 2017).

Hasil prevalensi KB di Indonesia berdasarkan Survei Pemantauan Pasangan Usia Subur tahun 2018 mencapai angka 65,4% dengan metode KB yang didominasi oleh peserta KB suntikan (63,7%), pil KB (17,0%), Implant (7,4%), IUD (7,4%), Kondom (1,2%), MOW (2,7%) dan MOP (0,5%). Sejalan dengan hasil Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) nasional menunjukkan bahwa pada tahun 2018 wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin sebesar 59,3% PUS menggunakan KB modern menunjukkan peserta KB suntik (48,5%), pil KB (8,5%), Implant (4,7%), IUD (6,6%), Kondom (1,1%), MOW (3,1%) dan MOP (0,2%). (Kemenkes, 2018)

Sedangkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan peserta KB suntik (55,1%), pil KB (3,64%), Implant (8,54%), IUD (7,33%), Kondom (0,28%), MOW (1,28%) dan MOP (0,08%). Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB baru ialah suntik. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pendataan di dusun Anjani Timur, didapatkan akseptor KB suntik (66,67%), KB Pil (16,66%), IUD (10,42%), implant (4,16%) dan MOW (2,09%). Dari data tersebut didapatkan pengguna kontrasepsi hormonal lebih banyak dibandingkan dengan pengguna MKJP. (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan pengamatan pasangan usia subur mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam pemilihan kontrasepsi. Oleh sebab itu sehubungan dengan kondisi diatas, penulis merasa perlu diadakan pengabdian masyarakat tentang pelayanan KB gratis dengan harapan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk. Terutama dengan menggandeng masyarakat dengan membatasi kehamilan

METODE

Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat peserta diberikan lembar pre test untuk mengetahui apakah akseptor merupakan akseptor baru atau lama serta untuk mengetahui alat kontrasepsi yang digunakan. Selanjutnya memberikan ibu konseling tentang alat kontrasepsi seperti jenis-jenis alat kontrasepsi serta kelebihan dan kekurangannya. Setelah akseptor KB menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan maka di lanjutkan dengan memberi pelayanan KBsesuai dengan pilihan peserta. Setelah itu akseptor KB akan diberitahukan kunjungan selanjutnya dan diberikan therapy bagi akseptor yang membutuhkannya. Di akhir pelayanan akseptor KB akan diberikan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu terkait informasi mengenai pelayanan KB yang telah diterima. Kegiatan ini berlangsung sangat kondusif dan semua peserta mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

Lokasi kegiatan ini di Posyandu Kelurahan Cikoro Kecamatan Malakaji Kabupaten Gowa yang diikuti oleh 15 WUS, dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2021 Sarana yang digunakan dalam Pelayanan KB Gratis adalah tensi meter, seperti alat kontrasepsi Implant kit, suntik 3 bulan, pil, kondom, klop KB, banner, kartu KB, inform consent dan lain. Sarana ini dapat digunakan dengan baik. Adapun media yg digunakan seperti lembar balik untuk memberikan informasi kepada peserta. Sebelum melaksanakan kegiatan, kami terlebih dahulu memberi informasi dan meminta izin kepada staf kantor desa, bidan desa, PLKB setempat, dan pihak puskesmas bahwa kami akan melaksanakan kegiatan yang bertempat di Posyandu Kelurahan Cikoro Malakaji Kab. Gowa. Setelah pihak desa dan puskesmas mengizinkan, dilanjutkan dengan menemui kader dan kepala dusun Anjani Timur untuk memberi informasi kepada masyarakat terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dan untuk pengerahan sasaran.

Dengan kasus Covid-19 yang semakin meningkat sehingga kami melaksanakan kegiatan dengan selalu mengikuti protokol kesehatan. Sebelum para akseptor masuk ruangan terlebih dahulu menggunakan masker dan handsanitizer yang disediakan. Posisi duduk dengan menjaga jarak aman antar akseptor dan pemberi pelayanan. Saat akseptor datang ke lokasi kegiatan, akseptor akan dibagikan masker jika tidak menggunakannya. Dilanjutkan dengan mengisi lembar daftar hadir dan pemeriksaan tekanan darah oleh petugas tahap pertama. Pada tahap kedua akseptor akan ditimbang dan diharuskan menggunakan hand sanitizer sebelum masuk ke ruang pelayanan.

Tahap ketiga, di ruang pelayanan akseptor akan diberikan lembar pre test dan konseling mengenai alat kontrasepsi (Jenis-jenis, keuntungan serta kerugian), jika akseptor sudah memutuskan alat kontrasepsi yang akan digunakan maka petugas akan langsung memberi pelayanan. Tahap keempat akseptor KB akan diberi kartu KB untuk kunjungan selanjutnya serta memberikan terapi obat bagi akseptor yang menggunakan implant. Tahap akhir akseptor akan diberikan lembar post test untuk mengetahui pendapatnya tentang pelayanan yang diterima

HASIL

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	F	%
1	Baik	1	6,67	14	93,33
2	Cukup	2	13,33	1	6,67
3	Kurang	12	80,00	0	0,00
Jumlah		15	100	15	100

Dari tabel distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas pada pengetahuan kurang 12 ibu atau 80%. Sedangkan pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan terendah pada pengetahuan Baik yaitu 1 orang atau 6.67%. Pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan tertinggi pada pengetahuan baik yaitu berjumlah 14 orang atau 93,33%. Hal ini menjadi tolak ukur yang tepat keberhasilan penyuluhan

Dokumentasi Kegiatan



DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui pelayanan kesehatan KB ini mendapatkan respon positif dari peserta. Semua peserta antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan respon pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Terdapat peningkatan presentasi jawaban yang diberikan oleh peserta sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) diberikan penyuluhan terkait dengan pelayanan KB. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan dapat memberikan pengetahuan yang baik untuk peserta Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pelayanan Keluarga Berencana (KB) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang jenis-jenis Alat Kontrasepsi serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan KB untuk mengatur jarak kelahiran. Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu menghindari kelahiran yang tidak diinginkan mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu dan kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi (Manuaba, 2016).

Dampak yang akan dirasakan oleh akseptor dengan pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi akan terjadi ketidakefektifan yang sangat mempengaruhi dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak disertai oleh pengetahuan yang memadai akan tidak berlangsung lama (Ulle et al., 2017).

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka ibu semakin paham tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kondisi fisik akseptor itu sendiri sehingga klien bisa merencanakan kehamilannya dengan baik dan menerima kehamilan yang sangat dinantikan klien (Ratnaningsih, 2018). Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan KB ini diikuti oleh 15 orang WUS (Wanita Usia Subur), sebelum diberikan pelayanan KB, peserta sebelumnya diberikan pretest sehingga mengukur kemampuan pengetahuan peserta tentang Alat Kontrasepsi, kemudian setelah dilakukannya pre test peserta diberikan penyuluhan atau informasi terkait dengan Alat Kontrasepsi, setelah dilakukan penyuluhan, peserta diberikan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan terkait dengan penyuluhan yang telah diberikan. Berdasarkan penelitian Oviana (2016)

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan terendah pada pengetahuan Baik yaitu 1 orang atau 6.67%. Pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan tertinggi pada pengetahuan baik yaitu berjumlah 14 orang atau 93,33%. Hal ini menjadi tolak ukur yang tepat keberhasilan penyuluhan pelayanan KB mendapat antusias di tengah masyarakat, hal ini menandakan bahwa kegiatan serupa jarang dilakukan di wilayah setempat. Kegiatan ini telah kami rencanakan dengan matang dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat secara langsung pada saat pengkajian keluarga, pendekatan kepada kader dan kepala dusun untuk pengerahan sasaran.

PENGAKUAN

Terimakasih kepada tim pengabdian kepada masyarakat, Bidan Koordinator dan, Dosen Akademi Kebidanan Yapma Makassar, dan Wanita Usia Subur yang telah berpartisipasi atas terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anggarini, Dina Dewi, dkk. 2021. Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Kita Menulis : Medan
- Dewi, P. H. 2014. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 3, No. 1
- Dewiyanti, dkk. 2020. Pengaruh Penyuluhan Kb Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Di Posyandu. *Jurnal Fenomena Kesehatan*. Volume 03
- Depkes RI, 2010. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2021. Kesehatan Ibu dan Anak. Sulawesi Selatan Dinas Kesehatan Provinsi Sul-Sel Kementerian Kesehatan RI.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan KEMENTERIAN KESEHATAN RI .2019. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Gustikawati, D.A. 2014. Faktor Pendukung dan Penghambat Istri PUS dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas 1 Denpasar Utara.
- Ratnaningsih, E. 2018. Analisis Dampak Unmet Need Keluarga Berencana terhadap kehamilan Tidak Diinginkan di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Kebidanan*.
- Manuaba, I. G. B, dkk. 2016. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGCO
- Viana, Athica. 2016. Penyuluhan Tentang KB Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Pasangan Usia Subur (Pus). *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)* Volume 3 nomor 1
- Yanti, Lilis Candra. 2021. Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada : Makassar*